

THE ROLES OF VOLUNTEERS IN COMMUNITY DEVELOPMENT IN KAMPUNG BACA BUKIK ASE

Gita Noviyanti Sadli^{1,2}, Wirdatul Aini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²gitanoviy@gmail.com

ABSTRACT

The achievement of community development goals in Kampung Baca Bukik Ase is caused by the existence of volunteers in every implementation of development activities. This study aims to describe the roles of volunteers in terms of educating the community (educating), facilitating community development activities (facilitative), building relationships with various sources for the continuation of community development activities (representative), and managing various matters relating to community development activities (technical). This type of research is qualitative research using a case study approach. Data sources in this study consisted of research subjects, namely permanent volunteers in Kampung Baca Bukik Ase, and research informants, namely managers and volunteers from Kampung Baca Bukik Ase partners. Data collection techniques used in this study are interviews and documentation with data analysis used, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions, as well as data validity techniques of the results of this study were conducted by triangulation of sources. The results of this study indicate that role of volunteers in community development in Kampung Baca Bukik Ase are: (1) volunteers have performed their roles properly and appropriately in raising awareness and providing useful information for the community, as well as assistance provided by volunteers in organizing activities in accordance with community needs; (2) volunteers have carried out appropriate social development to solve problems in carrying out community development activities, are involved in solving problems faced by the community and recognize and utilize community resources and skills; (3) volunteers have created a relationship and developed networks and established partnerships with partners and shared information about activities through social media; (4) volunteers have not been involved in the management of activities and finance, but have used modern technology in every development activity carried out.

Keywords: Roles, Volunteers, Community Development

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu masyarakat melalui pendidikan, terutama pendidikan nonformal, erat kaitannya dengan kemampuan berliterasi. Kemampuan berliterasi dapat dikatakan sebagai salah satu kebutuhan paling penting bagi individu agar dapat berkompetisi di Abad ke 21. Literasi juga dapat dikaitkan dengan tuntutan untuk memahami setiap informasi secara kritis dan analitis (Hidayah & Widodo, 2018).

Mengingat pentingnya kemampuan berliterasi, beberapa pegiat literasi berinisiatif menyusun sebuah strategi guna memajukan dunia literasi di Indonesia, serta membenahi segala hal mengenai literasi guna membangun sumber daya manusia yang memadai. Para pegiat literasi tersebut menyusun kegiatan di daerahnya masing masing. Mulai dari hal kecil, independen dan sederhana. Para pegiat literasi tersebut fokus pada pergerakan yang berkesinambungan dengan hanya bermodalkan keprihatinan terhadap kondisi minat baca di sekitar mereka. Mereka dengan sukarela ikut andil dalam memajukan literasi mulai dari diri mereka sendiri. (Mahargono, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Yusrizal KW. Pada Agustus 2017, beliau bersama beberapa rekan lainnya mencetuskan untuk membuat sebuah wadah pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan, terutama yang berhubungan dengan literasi. Tempat tersebut bernama

“Kampung Baca Bukik Ase”. Motivasi didirikannya kampung baca tersebut ialah karena banyaknya anak-anak dengan kondisi ekonomi keluarga yang relatif lemah dan pendidikan orang tua yang juga cukup rendah yang memerlukan dan membutuhkan wadah bagi mereka untuk bermain sekaligus belajar kreatif dan mengasyikkan. Sampai pada Juli 2018, pembangunan kampung baca tersebut telah selesai dan dimulailah berbagai program kegiatan yang telah dirancang sebelumnya.

Terdapat beberapa kegiatan atau program rutin diselenggarakan di Kampung Baca Bukik Ase setiap minggunya. Segala bentuk program yang diselenggarakan di Kampung Baca Bukik Ase merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Disana terdapat kegiatan pendidikan, pewarisan budaya, dan kewirausahaan. Seluruh kegiatan tersebut diselenggarakan dengan maksud untuk pemberdayaan masyarakat, dalam artian dengan adanya kegiatan tersebut, masyarakat menjadi lebih terbentuk pola pikir dan terbangun karakternya, serta masyarakat pun dapat belajar berwirausaha.

Program-program tersebut diselenggarakan dengan tujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat dan memberdayakan masyarakat. Fenomena yang terlihat di lapangan setelah kampung baca ini selesai dibangun dan berbagai program kegiatan pun telah dirancang, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh pendiri dan para relawan, seperti tidak mendapat respon yang baik dari warga sekitar dikarenakan mereka menganggap pendiri dan para relawan ini adalah orang asing yang bukan berasal dari daerah mereka dan tidak pernah mereka lihat sebelumnya. Namun, hal tersebut tidak berlangsung lama. Setelah para relawan dapat meyakinkan warga dengan berkunjung ke rumah-rumah warga sembari memberikan penguatan akan pentingnya kampung baca ini, para warga pun akhirnya percaya dan mengizinkan anak-anak mereka mengikuti kegiatan di Kampung Baca Bukik Ase ini.

Adanya para relawan menjadi keunikan tersendiri di Kampung Baca Bukik Ase ini. Disaat para pekerja lain bekerja untuk mendapatkan sejumlah uang, relawan di Kampung Baca Bukik Ase ini tidak mementingkan hal tersebut. Meski harus bekerja keras untuk dapat menyelenggarakan dan memajukan program yang ada di Kampung Baca Bukik Ase tersebut, para relawan tak pernah menyerah dan tetap selalu berusaha hingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Hingga pada akhirnya, pencapaian pemberdayaan masyarakat di Kampung Baca Bukik Ase ini terlihat dari yang awalnya anak-anak tersebut harus dijemput terlebih dahulu, lambat laun mereka pun berkunjung ke Kampung Baca Bukik Ase dengan kesadarannya sendiri. Mereka juga sudah jarang terlihat berkunjung ke warnet karena sudah disibukkan dengan berbagai kegiatan yang ada di Kampung Baca Bukik Ase. Begitupun dengan orang tua yang pada awalnya tidak mengizinkan anak mereka berkegiatan di Kampung Baca Bukik Ase, saat ini tampak hampir seluruh orang tua dari anak yang berkegiatan di Kampung Baca Bukik Ase yang menghantar jemput anak-anaknya untuk mengikuti program yang diselenggarakan di Kampung Baca Bukik Ase tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat telah tercapai sedikit demi sedikit, dimulai dari pola pikir masyarakat telah berubah menjadi lebih baik dan masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan.

Peneliti menduga hal tersebut tak lepas dari karena adanya relawan yang menjadi pendidik disetiap program yang diselenggarakan. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai peran relawan dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Baca Bukik Ase sesuai dengan konsep peran *community worker* menurut Ife & Tesoriero (2008), yaitu peran edukatif, fasilitatif, representative, dan teknis.

Tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peran relawan dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Baca Bukik Ase, terutama pada aspek mengedukasi masyarakat, memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat, membangun relasi dengan berbagai sumber untuk kelangsungan kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan mengelola berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Moedzakir (2016), penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang dilaksanakan dalam setting atau kondisi alamiah, menggunakan analisis induktif, berfokus pada makna menurut sudut pandang partisipan (bukan peneliti), dan memerankan peneliti sebagai instrumen pengumpul data.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas subyek penelitian, yaitu para relawan tetap di Kampung Baca Bukik Ase, dan informan penelitian, yaitu pengelola dan relawan dari mitra Kampung Baca Bukik Ase. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara dan dokumentasi dengan analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta teknik keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran relawan dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Baca Bukik Ase, terutama pada aspek mengedukasi masyarakat, memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat, membangun relasi dengan berbagai sumber untuk kelangsungan kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan mengelola berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Peran Edukatif

Peran relawan dalam mengedukasi masyarakat menurut Ife & Tesoriero (2008), dilihat dari beberapa indikator, yaitu penyadaran kritis, memberi informasi, dan Menyelenggarakan kegiatan sesuai kebutuhan. *Pertama*, berdasarkan temuan penelitian terhadap relawan, relawan dari mitra, dan pengelola Kampung Baca Bukik Ase, peneliti menemukan hasil mengenai “penyadaran kritis”, yaitu relawan telah menjalankan perannya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui cara-cara: (1) mencoba berbaur dan melakukan pendekatan dengan mengikuti keinginan dan apa yang mereka sukai terlebih dahulu, setelah itu relawan akan mencoba menanamkan nilai-nilai kepada mereka; (2) melalui ide-ide kreatif yang dapat membuat mereka tertarik untuk belajar; (3) rutin melaksanakan kegiatan atau pertemuan dan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan cara berdiskusi. Wilson dalam Dwiyanto & Jemadi (2013), menyatakan bahwa pada tahap penyadaran, masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran relawan Kampung Baca Bukik Ase pada tahap penyadaran sudah cukup tepat untuk dilakukan demi mencapai kondisi masyarakat yang lebih baik.

Kedua, berdasarkan temuan penelitian terhadap relawan, relawan dari mitra, dan pengelola Kampung Baca Bukik Ase, peneliti menemukan hasil mengenai “memberi informasi”, yaitu relawan telah menjalankan perannya dengan memberikan informasi kepada masyarakat, contohnya: (1) informasi mengenai isu-isu yang terjadi; dan (2) informasi mengenai parenting (pengasuhan keluarga). Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan Muhammad & Jahidin (2014), bahwa dalam upaya memberdayakan masyarakat, pelaku perubahan (dalam hal ini ialah relawan) juga harus memberikan informasi yang belum diketahui oleh masyarakat dan bermanfaat untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa relawan Kampung Baca Bukik Ase telah menjalankan perannya dengan baik dalam memberdayakan masyarakat dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Ketiga, berdasarkan temuan penelitian terhadap relawan, relawan dari mitra, dan pengelola Kampung Baca Bukik Ase, peneliti menemukan hasil mengenai “Menyelenggarakan kegiatan sesuai kebutuhan”, yaitu relawan telah menjalankan perannya untuk menyelenggarakan kegiatan sesuai kebutuhan, misalnya: (1) PAUD gratis, karena mayoritas masyarakat disana tergolong kurang mampu; (2) kegiatan yang berkaitan dengan literasi budaya; (3) nonton dan diskusi bersama masyarakat mengenai keluarga (parenting); (4) kegiatan pembelajaran “membaca nyaring”. Menurut Dewi (2016), pekerja sosial tidak selalu orang yang menyelenggarakan kegiatan, mereka membantu

masyarakat untuk mendapatkan pihak yang dapat bertindak sebagai pelatih atau berperan dalam mengadakan kegiatan pelatihan. Dalam hal ini, relawan Kampung Baca Bukik Ase dalam menyelenggarakan kegiatan berperan sebagai pendamping. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Relawan Kampung Baca Bukik Ase telah menjalankan perannya dengan baik dalam hal menyelenggarakan kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat.

Peran Fasilitatif

Peran relawan dalam memfasilitasi kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Ife & Tesoriero (2008), dilihat dari beberapa indikator, yaitu pengembangan sosial, menengahi (mediasi) dan berunding (negosiasi), dan memanfaatkan sumberdaya dan keterampilan lokal (potensi). *Pertama*, berdasarkan temuan penelitian terhadap relawan, relawan dari mitra, dan pengelola Kampung Baca Bukik Ase, peneliti menemukan hasil mengenai “pengembangan sosial”, yaitu relawan telah menjalankan perannya dalam mengembangkan hubungan kerjasama antar sesama relawan dengan cara, yaitu: (1) selalu mengadakan diskusi dan selalu menjaga komunikasi dengan baik; (2) melakukan pendekatan internal untuk menjalin kekompakan; (3) membagi tugas sesuai dengan keinginan dan kompetensi masing-masing relawan; dan (4) menyusun strategi sebelum melaksanakan kegiatan. Sejalan dengan yang diutarakan (Dinardo, 2017), bahwa pengembangan sosial dilakukan oleh pekerja sosial bertujuan untuk mengaktifkan semangat, memberikan kekuatan atau motivasi, kemampuan sasaran yang dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi dalam bentuk kegiatan bersama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran relawan Kampung Baca Bukik Ase dalam pengembangan sosial sudah cukup tepat dilakukan untuk dapat memecahkan masalah dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kedua, berdasarkan temuan penelitian terhadap relawan, relawan dari mitra, dan pengelola Kampung Baca Bukik Ase, peneliti menemukan hasil mengenai “menengahi (mediasi) dan berunding (negosiasi)”, yaitu relawan telah menjalankan perannya saat berhadapan dengan pelanggaran prinsipil dengan melakukan beberapa hal, yaitu: (1) memberikan nasihat; dan (2) membuka sesi curhat dan bersama mendiskusikan solusi dari masalah yang dihadapi masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhammad & Jahidin (2014), bahwa peran mediator sangat diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa relawan Kampung Baca Bukik Ase telah menjalankan perannya dengan baik dalam hal mediasi dan negosiasi ditandai dengan terlibatnya para relawan tersebut dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Ketiga, berdasarkan temuan penelitian terhadap relawan, relawan dari mitra, dan pengelola Kampung Baca Bukik Ase, peneliti menemukan hasil mengenai “Memanfaatkan sumberdaya dan keterampilan lokal (potensi). yaitu relawan telah menjalankan perannya pada hal melihat dan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat, seperti: (1) Relawan melihat ketertarikan mereka pada suatu kegiatan; (2) Relawan melihat potensi yang dimiliki anak-anak tersebut melalui minat dan hobinya; (3) Relawan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat dengan cara memfasilitasi sehingga potensi tersebut dapat berkembang dengan baik; (4) Relawan mengenali potensi yang dimiliki masyarakat melalui kegiatan yang dilakukan dan menjelaskan apa saja hal yang dapat mengembangkan potensi tersebut. Muhammad & Jahidin (2014), berpendapat bahwa pelaku perubahan harus bisa mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya dalam masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa relawan Kampung Baca Bukik Ase telah menjalankan peran dalam hal memanfaatkan sumberdaya dan keterampilan local dengan semestinya.

Peran Representatif

Peran relawan dalam membangun relasi dengan berbagai sumber untuk kelangsungan kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Ife & Tesoriero (2008), dilihat dari beberapa indikator, yaitu menghubungkan dengan sumberdaya, mengembangkan jaringan, dan menggunakan media dan menjadi humas. *Pertama*, berdasarkan temuan penelitian terhadap relawan, relawan dari mitra, dan pengelola Kampung Baca Bukik Ase, peneliti menemukan hasil mengenai “menghubungkan dengan sumberdaya”, yaitu relawan telah menjalankan perannya sebagai pencipta hubungan dengan berbagai pihak, seperti: (1) melalui dosen dari relawan tersebut dan komunitas-komunitas yang ingin berkegiatan di Bukik Ase; (2) membuka kerjasama dengan berbagai komunitas yang memiliki konsep

kegiatan yang sama; (3) mencari pihak-pihak atau mitra-mitra. Dewi (2016), mengungkapkan bahwa pengembangan atau pemberdayaan masyarakat memang ditujukan untuk membangun kemandirian dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada pada masyarakat itu sendiri, namun tidak memungkirkan untuk membutuhkan sumber dari luar, karena sumber yang berasal dari luar dapat mendukung dan menunjang sistem sumber yang ada di dalam masyarakat. Sumber yang dimaksud contohnya, yaitu sumber pendanaan, peluang pekerjaan, tenaga pendidik, lembaga simpan pinjam, dan lain-lain. Dalam hal ini, relawan Kampung Baca Bukik Ase menciptakan hubungan dengan sumber (pihak) yang berasal dari luar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa relawan Kampung Baca Bukik Ase telah menjalankan dengan baik peranannya dalam menghubungkan dengan sumberdaya.

Kedua, berdasarkan temuan penelitian terhadap relawan, relawan dari mitra, dan pengelola Kampung Baca Bukik Ase, peneliti menemukan hasil mengenai “mengembangkan jaringan”, yaitu relawan telah menjalankan perannya untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang melaksanakan kegiatan di Kampung Baca Bukik Ase dengan cara: (1) berpartisipasi hanya jika ada pihak luar yang mengadakan kegiatan di Bukik Ase; (2) menghubungkan pihak tersebut dengan pengelola Bukik Ase; (3) membangun komunikasi dan melaksanakan diskusi serta berkoordinasi dengan pihak yang akan diajak bekerjasama tersebut. Menurut Dewi (2016), pekerja sosial dapat membangun jaringan kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap pembangunan kesejahteraan masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa relawan Kampung Baca Bukik Ase telah melaksanakan perannya dengan baik dalam hal mengembangkan jaringan dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang melaksanakan kegiatan di Bukik Ase.

Ketiga, berdasarkan temuan penelitian terhadap relawan, relawan dari mitra, dan pengelola Kampung Baca Bukik Ase, peneliti menemukan hasil mengenai “menggunakan media dan menjadi humas”, yaitu relawan telah menjalankan perannya dalam menggunakan media dan menjadi humas dengan rutin membagikan informasi mengenai kegiatan di Kampung Baca Bukik Ase melalui sosial media. Dewi (2016), mengemukakan bahwa media masa menjadi pendukung yang berguna terhadap tujuan-tujuan yang hendak dicapai pengembangan masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa relawan Kampung Baca Bukik Ase telah berperan sebagai pendukung pencapaian tujuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembagian informasi mengenai kegiatan di Kampung Baca Bukik Ase di sosial media.

Peran Teknis

Peran relawan dalam mengelola berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Ife & Tesoriero (2008), dilihat dari beberapa indikator, yaitu pengelolaan program, pengelolaan keuangan, dan penggunaan teknologi modern. *Pertama*, berdasarkan temuan penelitian terhadap relawan, relawan dari mitra, dan pengelola Kampung Baca Bukik Ase, peneliti menemukan hasil mengenai “pengelolaan program”, yaitu relawan tidak berperan dalam pengelolaan kegiatan. Relawan lebih ke pihak yang melaksanakan, sementara yang mengelola kegiatan tersebut ialah pihak pengelola. Menurut Dewi (2016), pekerja sosial berperan mengatur program meliputi mengatur sistem kegiatan, mengatur jadwal kegiatan, menentukan tugas dan peranan masing-masing anggota masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan relawan Kampung Baca Bukik Ase dalam pengelolaan kegiatan belum terlaksana dengan baik dikarenakan tidak terlibatnya relawan dalam hal tersebut.

Kedua, berdasarkan temuan penelitian terhadap relawan, relawan dari mitra, dan pengelola Kampung Baca Bukik Ase, peneliti menemukan hasil mengenai “pengelolaan keuangan”, yaitu relawan sama sekali tidak berperan dalam pengelolaan keuangan kegiatan. Pengelolaan keuangan tersebut dilakukan oleh bendahara (pengelola). Menurut Muhammad & Jahidin (2014), pelaku perubahan dapat berperan dalam pencatatan financial, pengawasan pertanggungjawaban pengeluaran, pengawasan anggaran, audit keuangan dan sebagainya. Namun, relawan Kampung Baca Bukik Ase belum menjalankan peranan tersebut. Hal tersebut berarti, peranan pengelolaan keuangan para relawan Kampung Baca Bukik Ase belum berjalan dengan semestinya.

Ketiga, berdasarkan temuan penelitian terhadap relawan, relawan dari mitra, dan pengelola Kampung Baca Bukik Ase, peneliti menemukan hasil mengenai “penggunaan teknologi modern”, yaitu relawan sudah melaksanakan peranannya dalam menggunakan teknologi modern pada saat

berkegiatan, seperti teknologi untuk pengambilan dokumentasi foto dan penggunaan laptop, infokus, serta speaker. Dewi (2016), mengungkapkan bahwa kemampuan pekerja sosial dalam menggunakan teknologi modern sangat penting untuk menunjang terjadinya proses pemberdayaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa relawan Kampung Baca Bukik Ase telah menjalankan peranannya dengan baik dalam hal penggunaan teknologi modern karena para relawan tersebut telah menggunakan teknologi-teknologi modern disetiap kegiatan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut: (1) Peran Relawan Kampung Baca Bukik Ase dalam Mengedukasi Masyarakat telah dijalankan dengan baik. Relawan telah menjalankan perannya dengan baik dan tepat dalam melakukan penumbuhan kesadaran dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, serta pendampingan yang dilakukan relawan dalam menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (2) Peran Relawan Kampung Baca Bukik Ase dalam Memfasilitasi Kegiatan telah terlaksana dengan baik. Relawan telah melakukan pengembangan sosial yang tepat guna memecahkan masalah dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat, terlibat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, dan mengenali dan memanfaatkan sumberdaya dan keterampilan masyarakat; (3) Peran Relawan Kampung Baca Bukik Ase dalam Membangun Relasi dengan Berbagai Sumber untuk Kelangsungan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat telah terlaksana dengan baik. Relawan telah menciptakan hubungan dan mengembangkan jaringan serta menjalin kerjasama dengan pihak yang berasal dari luar Bukik Ase dan membagikan informasi mengenai kegiatan melalui sosial media; (4) Peran Relawan Kampung Baca Bukik Ase dalam Mengelola Berbagai Hal yang Berhubungan dengan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan relawan masih belum terlibat dalam pengelolaan kegiatan dan keuangan, namun telah menggunakan teknologi modern pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, K. K. (2016). *Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Desa Mandiri dan Produktif di Dusun Gamplong 1 Desa Sumber Rahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dinardo, D. (2017). *Peran Pekerja Sosial dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dwiyanto, B. S., & Jemadi, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 3(1), 36–61. <https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.87>
- Hidayah, L., & Widodo, G. S. (2018). Revitalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Nasional: Studi pada Program Kampung Literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 87–98). Surabaya: LPPM Universitas Negeri Surabaya. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2819>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahargono, S. (2018). Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas : Upaya Pustakawan Bergerak dengan Program Go-Read. *Media Pustakawan*, 25(3), 42–51.
- Moedzakir, M. D. (2016). *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Muhammad, M., & Jahidin, A. (2014). *Peran Posdaya Edelwys dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. <https://doi.org/10.1080/14768320500230185>